

## FAKTOR PENENTU KINERJA PERBANKAN DI DALAM PERUBAHAN KEUANGAN DI INDONESIA

Achmad Syarifuddin

Letty Prisma Resmi

Program Studi Akuntansi STIE Santa Ursula Jakarta

lettyprismaresmi@yahoo.com

adesanur5@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research used the second data within banking syariah, where the data banking is a banking syariah listed in the Indonesian Banking during period 6 years ago. The type of data in this study is the method of data analysis used is Multiple Regression. The test results showed the influence negative hypothesis between the Credit Risk toward banking performance syariah listed on the Indonesian Banking. The influence negative hypothesis between the Liquidity Risk toward banking performance syariah listed on the Indonesian Banking. The influence negative hypothesis between the Capital Risk toward banking performance syariah listed on the Indonesian Banking. The influence negative hypothesis between the Operational Risk toward banking performance syariah listed on the Indonesian Banking. The implication of this study is to Islamic banking management uses this information as a benchmark study to enhance the performance of banks and customers for consideration whether to save and depositing the funds in the bank.*

**Keywords:** *Banking Performance Syariah, Risk Management, Credit Risk, Liquidity Risk, Capital Risk, and Operational Risk.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam perjalanan sejarah perkembangan sistem keuangan Indonesia, sistem lembaga keuangan mengalami perubahan yang sangat fundamental terutama setelah memasuki era deregulasi yang terdapat dalam kebijakan 27 Oktober 1988. Di samping itu, dari aspek pengaturan dan pembinaan, lembaga-lembaga keuangan menjadi semakin jelas dan kuat karena telah memiliki kekuatan hukum terutama dibidang perasuransian dan dana pensiun. Perkembangan sektor perbankan di Indonesia pun menarik untuk dicermati karena mengalami kemajuan yang pesat saat ini.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Akibatnya, kegiatan transaksi perbankan pun juga maju pesat. Tidak sedikit jumlah bank yang berdiri di Indonesia yaitu adanya bank pemerintah, bank swasta, maupun bank asing. Karena banyaknya industri perbankan tersebut maka persaingan juga semakin ketat. Hal ini mungkin disebabkan karena sektor perbankan sudah menjadi kebutuhan yang penting di Indonesia.

Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan perbankan harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Salah satu cara yang diambil perusahaan perbankan untuk memenuhi kebutuhan dana untuk mengembangkan dan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Kasman & Carvallo 2013).

Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana tidak harus bertemu secara langsung dalam transaksi di pasar modal, akan tetapi dibantu oleh pialang sekuritas, yaitu pihak yang mempertemukan penjual dan pembeli (Kasman & Carvallo 2013). Tujuan pengukuran rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Abor, 2005).

Menurut Nouaili et. al. (2015) pentingnya struktur peraturan dan efek eksternal maupun internal dalam perekonomian adalah hasil dari liberalisasi sektor keuangan, terutama sektor perbankan. Peningkatan pasokan adalah bentuk-bentuk baru dari pembiayaan, pengenalan teknologi informasi, komunikasi baru dan kecenderungan pesaing asing baru ke pasar keuangan nasional. Dalam rangka restrukturisasi tersebut, mengukur aktivitas bank saat pertumbuhan ekonomi, memahami perilaku dan dampak pada kinerja bank serta konsekuensinya terhadap perekonomian nasional adalah sangat penting. Sektor perbankan di negara maju, spesifisitas dan perannya dalam stabilitas keuangan telah menarik minat dari otoritas pengawas, pejabat bank, dan dunia akademis.

Dalam penelitian Nouaili et. al. (2015) menguji mengenai dampak faktor internal dan eksternal di dalam perubahan keuangan bank terhadap kinerja perbankan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi: ukuran, efisiensi, permodalan, resiko, konsentrasi, privatisasi, *quotation*, inflasi dan siklus bisnis pada perbankan di Tunisia. Penelitian sebelumnya Kasman & Carvallo (2013) meneliti faktor internal, eksternal bank dan kinerja perbankan, pada dasar tujuannya adalah untuk memeriksa hubungan antara efisiensi dan resiko terhadap kinerja perbankan (terdaftar di Amerika selama periode 2001 tahun 2006). Dengan menggunakan ukuran berbasis kinerja *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dia menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif dari efisiensi dan resiko terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

Dari fenomena yang diungkapkan di atas maka topik ini menarik untuk dilakukan penelitian di Indonesia mengenai kinerja perbankan. Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan, khususnya industri perbankan yang terdaftar di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan seperti telah dijelaskan, maka beberapa faktor yang akan dikaji pengaruhnya terhadap kinerja perbankan dalam penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal di dalam perubahan keuangan bank yang menggunakan alat ukur: ukuran, efisiensi, permodalan, resiko, konsentrasi, privatisasi, *quotation*, inflasi dan siklus bisnis.

Alasan penggunaan variabel-variabel tersebut sebagai faktor penentu kinerja perbankan antara lain: (1) variabel-variabel tersebut berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan di Tunisia merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap faktor internal dan eksternal di dalam perubahan keuangan bank yang dilakukan oleh manajer, sedangkan pada industri perbankan di Indonesia variabel-variabel tersebut belum teruji pengaruhnya, (2) untuk menguji generalisasi dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya di Tunisia, apakah hasilnya menunjukkan fenomena yang sama dengan di Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

Gitman & Zutter (2015) menyatakan bahwa kinerja perusahaan secara garis besar merupakan sebuah rangkuman kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat melalui laporan arus kas, laporan rugi laba perusahaan, serta neraca perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian kinerja bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

*Return on assets* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2013). *Return on equity* menurut Hery (2015) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* yang ditinjau dari sudut *equity capitalnya*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat profitabilitas perusahaan. *Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Sutrisno, 2013).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Pengertian modal di sini adalah modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap, serta modal kantor cabang bank asing terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor-kantor cabangnya di luar Indonesia (Sutrisno, 2013).

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut (Sutrisno, 2013).

Rasio BOPO merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Sutrisno, 2013). Risiko menunjukkan kemungkinan bahwa beberapa kejadian yang tidak diinginkan akan terjadi. Pengertian ini memberi isyarat bahwa risiko tersebut merupakan penyimpangan dari apa yang telah direncanakan dengan apa yang terjadi (Agnes, 2013).

Inflasi (*inflation*) merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar, dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit (Dwijayanthi & Naomi, 2008).

Privatisasi adalah kebijakan yang paling populer dibandingkan dua alternatif kebijakan lain yang dipromosikan untuk memperbaiki kinerja perbankan, yaitu restrukturisasi dan profitisasi (Sutrisno, 2013).

Konsentrasi menurut Hery (2015) didefinisikan sebagai kepemilikan atau penguasaan atas sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sejumlah kecil unit pelaku ekonomi. Dengan mengetahui tingkat konsentrasi pada suatu industry maka dapat ditentukan struktur pasar tersebut.

Menurut Nouaili, et. al. (2015), salah satu factor yang menentukan sensitivitas laba perusahaan terhadap siklus bisnis, yaitu *Operating Leverage*. Dimana *Operating Leverage* terkait dengan pembagian biaya variable dan biaya tetap.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran terhadap LIQ (*liquidity*), ROE (*return on equity*) dan hubungan negatif terhadap NIM (*net interest margin*), ROA (*return on assets*). Dalam penelitian Dietrichet & Wanzenried (2012) di Switzerland menyatakan terdapat hubungan positif antara ukuran terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran suatu bank maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perbankan yang diproksi dengan ROA. Dengan semakin besar suatu bank, maka semakin besar pula peluang bank untuk menghasilkan laba dengan cara memberikan kredit kepada pihak ketiga atau dengan memperluas jaringan usaha perbankan dengan membuka cabang baru yang akan berdampak baik terhadap kinerja perbankan bank yang diproksi dengan ROA. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama sebagai berikut:

### **H<sub>1</sub>: Ukuran memiliki dampak terhadap kinerja perbankan**

Secara teknis, analisis permodalan disebut juga analisis solvabilitas yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank secara efisien, apakah permodalan bank mampu menyerap kerugian-kerugian karena menanggung aktiva yang berisiko dan apakah kekayaan bank terutama pemegang akan semakin besar atau kecil (Fitriyana, 2011). Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan permodalan memiliki hubungan positif terhadap NIM (*net interest margin*), LIQ (*liquidity*), ROA (*return on assets*). dan hubungan negatif terhadap ROE (*return on equity*). Ben & Kandil (2009) melakukan penelitian temuannya mengenai faktor internal dan eksternal terhadap kinerja perbankan (tahun 2004-2008 di Egypt). Hasil penelitian divalidasi terdapat pengaruh signifikan positif antara permodalan terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua sebagai berikut:

### **H<sub>2</sub>: Permodalan memiliki dampak terhadap kinerja perbankan**

Penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif efisiensi terhadap NIM (*net interest margin*) dan hubungan negatif terhadap LIQ (*liquidity*), ROA (*return on assets*), ROE (*return on equity*). Selain itu menurut penelitian Fahmy, M (2013) menunjukkan bahwa variabel efisiensi yang diukur menggunakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*return on assets*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka kegiatan operasional bank menjadi kurang efisien karena meningkatnya biaya operasional dan ini akan membuat ROA sebagai pengukur tingkat keuntungan bank juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga sebagai berikut:

### **H<sub>3</sub>: Efisiensi memiliki dampak terhadap kinerja perbankan**

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif antara privatisasi terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Sejalan dengan hasil penelitian Mamatzakis & Remoundos (2003) yang

menunjukkan hubungan positif antara privatisasi dengan seluruh variabel kinerja perbankan karena privatisasi adalah cara efektif memperbaiki kinerja perbankan. Berbeda dengan penelitian Ben & Kandil (2009) penelitian temuannya mengenai faktor internal dan eksternal terhadap kinerja perbankan (tahun 2004-2008 di Egypt) bahwa adanya pengaruh negatif antara privatisasi terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>:Privatisasi menghasilkan peningkatan terhadap kinerja perbankan**

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif antara *quotation* terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Sejalan dengan hasil penelitian Mamatzakiset & Remoundos (2003) yang menunjukkan hubungan positif antara *quotation* dengan seluruh variabel kinerja perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>:Quotation memiliki dampak terhadap kinerja perbankan**

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan negatif antara resiko terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Sejalan dengan penelitian Guillen et. al. (2014) yang dilakukan di Amerika Latin yang menyatakan hubungan negatif antara resiko terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Selain itu penelitian Sidik, P. (2013) menyatakan resiko berpengaruh negatif terhadap ROA (*return on asset*) yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi resiko asset dalam pengelolaan bank yang ditunjukkan maka akan menurunkan tingkat permodalan sehingga berdampak pada profitabilitas bank yang tercermin melalui ROA (*return on asset*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keenam sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>:Resiko memiliki dampak terhadap kinerja perbankan**

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan negatif antara konsentrasi terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Berbeda dengan penelitian Demirguc et.al. (2000) yang memiliki pengaruh positif antara konsentrasi dengan kinerja perbankan yang berarti jika skala ekonomi menghasilkan merger perbankan dan akuisisi, maka peningkatan konsentrasi dapat menyebabkan perbaikan kinerja. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketujuh sebagai berikut:

**H<sub>7</sub>:Konsentrasi memiliki dampak terhadap kinerja perbankan**

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan negatif antara inflasi terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Berbeda dengan penelitian Guillen et. al. (2014) yang dilakukan di Amerika Latin yang menyatakan hubungan negatif antara inflasi terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedelapan sebagai berikut:

**H<sub>8</sub>:Inflasi memiliki dampak terhadap kinerja perbankan**

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif antara siklus bisnis dengan seluruh variable kinerja perbankan. Sejalan dengan penelitian Mamatzakiset & Remoundos (2003) yang menunjukkan hubungan positif siklus bisnis dengan seluruh variable kinerja perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kesembilan sebagai berikut:

**H<sub>9</sub>: Siklus Bisnis memiliki dampak terhadap kinerja perbankan**

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan tujuan untuk menjelaskan dampak dari faktor internal dan eksternal di dalam perubahan keuangan bank dengan alat ukur ukuran, efisiensi, permodalan, resiko, konsentrasi, privatisasi, *quotation*, inflasi dan siklus bisnis. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan perbankan tahunan yang terdaftar di Bank Indonesia dan diperoleh dari Pojok Bursa Universitas Trisakti. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif serta multiple regresi dengan bantuan *software e-views*.

## HASIL PENELITIAN

Deskripsi data merupakan gambaran singkat dari data-data perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional di Indonesia dari tahun 2010-2015. Jumlah sampel awal yang digunakan adalah 125 perusahaan, setelah melakukan *purposive sampling*, sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 45 bank.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel. Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai *mean* merupakan nilai rata – rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif. Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari variabel – variabel yang digunakan :

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Std. Deviation
ROA	270	-22.84	5.87	1.4928	2.26264
ROE	270	-84.44	37.59	10.5037	13.03740
NIM	270	0.89	16.64	5.9091	2.51222
LDR	270	38.31	11054.00	129.8133	667.96702
CAR	270	1.00	195.23	21.0307	15.46230
OER	270	-781.88	1706.85	84.5147	181.46428
SIZE	270	14.28	30.59	18.4284	2.53572
RISK	270	-94.54	83.80	9.4550	11.05507
INF	270	3.35	8.38	5.8567	2.11852
PRIV	270	.00	1.00	0.9111	0.28511
QUO	270	.00	1.00	0.6889	0.46381
BUS	270	5.02	6.50	5.7783	0.57092

Sumber : Data diolah SPSS version 20

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA dari N sebanyak 270 minimal -22.84, nilai tertinggi 5.87, rata-rata 1.4928 dengan standar deviasi 2.26264. ROE dari N sebanyak 270 minimal -84.44, nilai tertinggi 37.59, rata-rata 10.5037 dengan standar deviasi 13.03740. NIM dari N sebanyak 270 minimal 0.89, nilai tertinggi 16.64, rata-rata 5.9091 dengan standar deviasi 2.51222. LDR dari N sebanyak 270 minimal 38.31, nilai tertinggi 11054.00, rata-rata -129.8133 dengan standar deviasi 667.96702. CAR dari N sebanyak 270 minimal 1.00, nilai tertinggi 195.23,

SIZE dari N sebanyak 270 minimal 14.28, nilai tertinggi 30.59, rata-rata 18.4284 dengan standar deviasi 2.53572. RISK dari N sebanyak 270 minimal -94.54, nilai tertinggi 83.80, rata-rata 9.4550 dengan standar deviasi 11.05507. INF dari N sebanyak 270 minimal 3.35, nilai tertinggi 8.38, rata-rata 5.8567 dengan standar deviasi 2.11852. PRIV dari N sebanyak 270 minimal 0.00, nilai tertinggi 1.00, rata-rata 0.6889 dengan standar deviasi 0.28511. QUO dari N sebanyak 270 minimal 0.00, nilai tertinggi 1.00, rata-rata 5.8567 dengan standar deviasi 0.46381. BUS dari N sebanyak 270 minimal 5.02, nilai tertinggi 6.50, rata-rata 5.7783 dengan standar deviasi 0.57092.

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat tingkat signifikan, dimana signifikan dari  $F < \alpha$  dari 0.05 maka secara bersama sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dari tabel uji F terlihat pada lampiran 1 dijelaskan bahwa:

1. Pada kolom sig ROA terlihat angka  $0.001 < \alpha$  (0.05) artinya koefisien regresi tersebut signifikan dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara SIZE, CAR, OER, RISK, PRIV, INF, QUO dan BUS terhadap ROA.
2. Pada kolom sig ROE terlihat angka  $0.000 < \alpha$  (0.05) artinya koefisien regresi tersebut signifikan dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara SIZE, CAR, OER, RISK, PRIV, INF, QUO dan BUS terhadap ROE.
3. Pada kolom sig NIM terlihat angka  $0.016 < \alpha$  (0.05) artinya koefisien regresi tersebut signifikan dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara SIZE, CAR, OER, RISK, PRIV, INF, QUO dan BUS terhadap NIM.
4. Pada kolom sig LDR terlihat angka  $0.001 < \alpha$  (0.05) artinya koefisien regresi tersebut signifikan dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara SIZE, CAR, OER, RISK, PRIV, INF, QUO dan BUS terhadap NIM.

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara individu (masing-masing) variabel independen mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen, dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika  $p\text{-value} < \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Jika  $p\text{-value} > \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima.

Perumusan Hipotesis :

#### **Variabel ROA (*return on asset*)**

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *long term debt to total asset* terhadap *return on asset*

$H_2$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *short term debt to total asset* terhadap *return on asset*

$H_3$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *total debt to total asset* terhadap *return on asset*.

$H_4$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *firm size* terhadap *return on asset*.

$H_5$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *asset growth* terhadap *return on asset*.

#### **Variabel ROE (*return on equity*)**

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *long term debt to total asset* terhadap *return on equity*.

$H_2$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *short term debt to total assets* terhadap *return on equity*.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *total debt to total assets* terhadap *return on equity*.

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *firm size* terhadap *return on equity*.

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *asset growth* terhadap *return on equity*.

#### **Variabel EPS (*earning per share*)**

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *long term debt to total asset* terhadap *earning per share*.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *short term debt to total assets* terhadap *earning per share*.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *total debt to total assets* terhadap *earning per share*.

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *firm size* terhadap *earning per share*.

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *asset growth* terhadap *earning per share*.

### **KESIMPULAN**

Hasil pengujian hipotesa menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara risiko kredit terhadap kinerja perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Adanya pengaruh negatif yang signifikan antara risiko likuiditas terhadap kinerja perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Adanya pengaruh negatif yang signifikan antara risiko modal terhadap kinerja perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Adanya pengaruh negatif yang signifikan antara risiko operasional terhadap kinerja perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Implikasi penelitian ini adalah untuk manajemen perbankan syariah menggunakan informasi penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja perbankan dan para nasabah sebagai bahan pertimbangan apakah akan menyimpan dan menandatangani dananya pada perbankan tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abor, J. (2005). The Effect of Capital Structure on Profitability: An Empirical Analysis of Listed Firms in Ghana. *The Journal of Risk Finance*, 6(5), 438-445.
- Ben Naceur, S. & Kandil, M. (2009). The impact of Capital Requirements on Banks Cost of Intermediation and Performance: Case of Egypt. *Journal of Economics and Business*, 61, 70-89.
- Demirguc., Knut, A. & Huizinga H. (1999). Financial structure and bank profitability. *World Bank Policy Research Working Paper*, n 2430, August.
- Dietrich, A. & Wanzenried, G. (2011). Determinants of Bank Profitability Before and During the Crisis: Evidence From Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 21(3), 307-327.
- Dwijayanthi, F., & Naomi, P. (2008). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Jurnal Keuangan Makro Ekonomi*, Vol. 3 (2): 87-98, 2008.
- Fahmi, M.S. (2013). Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Disertasi*, 7(2), Maret 2013.
- Fitriyana, A. & Mawardi, W. (2011). Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Non Performing Loans, Equity To Asset Ratio Dan Time Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Bank (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2006-2010). (*Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*).



Gitman, L.J. & Zutter, C.J. (2015). Principles of Managerial Finance. Fourteenth Edition. ISBN13: 9780133507690. United States: Prentice Hall.

Guillen, J., Erick, W.R. & Emre, O. (2014). Relative Power and Efficiency as a main Determinant of Banks' Profitability in Latin America. *Borsa Istanbul Review*, 14, 1-7.

Hery (2015). Analisa Laporan Keuangan. ISBN9786029324617. Penerbit: PT. Buku Seru.

Kasman, A. & Carvalho, O. (2013). Efficiency and risk in Latin American Banking: Explaining Resilience. *Emerging Markets Finance and Trade*, 49(2), 105-130.

Mamatzakis, E. & Remoundos, P., (2003). Determinants of Greek Commercial Banks Profitability, 1989-2000. *Journal of Economics and Financial*, 53(1), 84-94.

Nouaili, M., Abaoub, E., & Ochi, A. (2015). The Determinants of Banking Performance in Front of Financial Changes : Case of Trade Banks in Tunisia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 410-417.

Sawir, Agnes. (2013). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencana Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Media Pustaka.

Sidik, P.P. (2013). Analisis Pengelolaan Liquidity Risk, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio, Capital Ratio, Risk Asset Ratio Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Keuangan & Manajemen*, Vol 5(3), 6-27

Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.